

INSTAGRAM SEBAGAI PRESTISE SOSIAL MAHASISWA UNY

Oleh :

Maria Paskalia Nugraheni
NIM 13413244021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial *Instagram* memberikan pengaruh pada prestise sosial, serta penggunaan *Instagram* dapat menunjukkan kelas sosial di kalangan mahasiswa UNY. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pengambilan sampel adalah *Snowball Sampling* sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan metode analisis data Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Instagram* mampu mempengaruhi prestise sosial seorang mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas informan selalu ingin menunjukkan eksistensinya untuk memperoleh suatu pengakuan dengan mengunggah konten-konten yang menarik dan layak diunggah. Status sosial pengguna *Instagram* dapat dilihat dari seperti apa foto-foto yang diunggah, *storygram*, jumlah *followers* dan *like*, serta fitur *tag* yang pengguna sematkan. Dari adanya keinginan untuk diakui inilah yang membuat para pengguna *Instagram* menjadi lebih selektif dalam mengunggah konten. Selain itu pengguna juga lebih kreatif dan inovatif agar konten yang mereka unggah mampu menarik perhatian khalayak.

Kata kunci : *Instagram*, Prestise Sosial, Mahasiswa

INSTAGRAM AS A SOCIAL PRESTIGE OF UNY STUDENTS

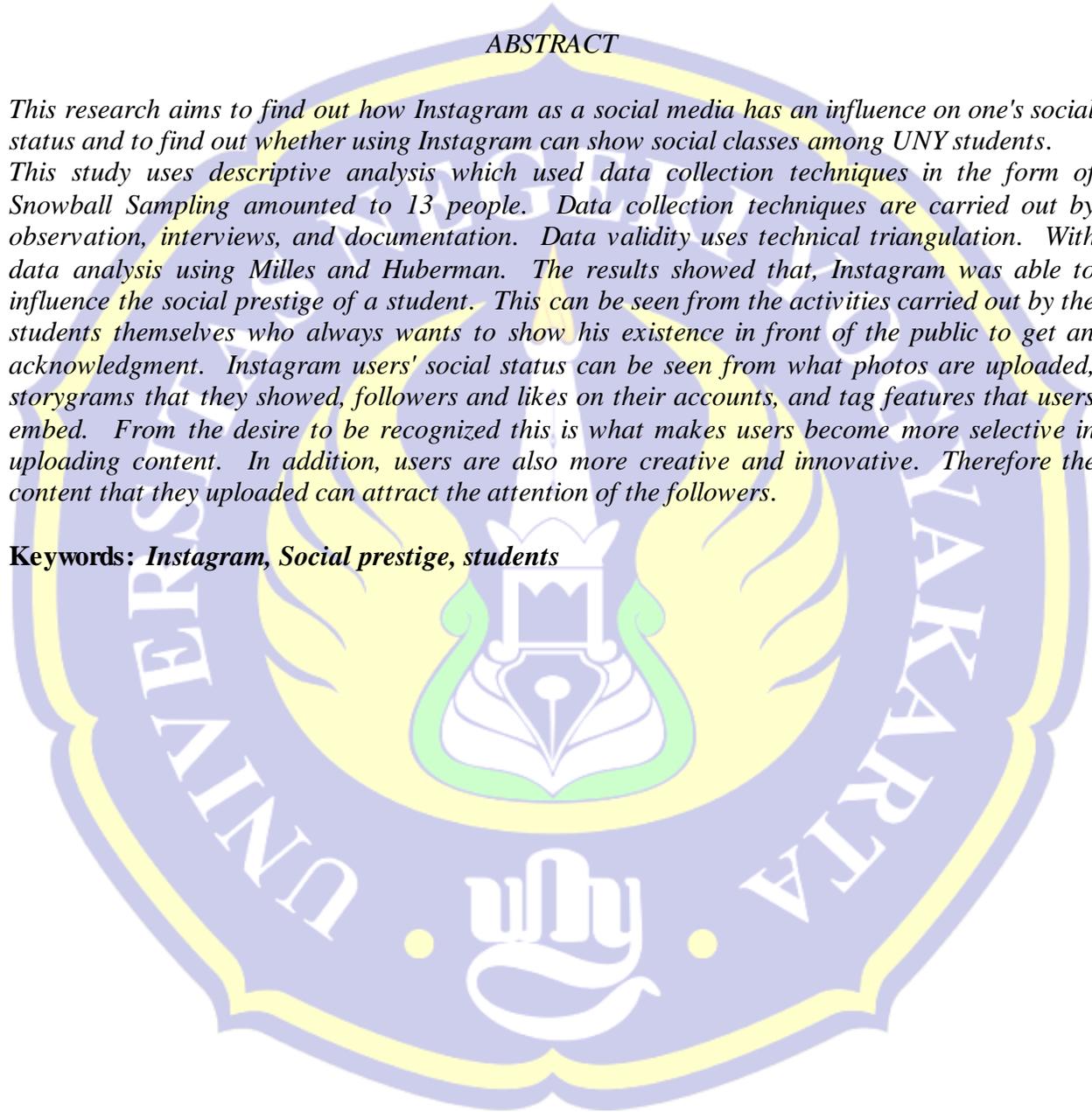
Oleh :

Maria Paskalia Nugraheni
NIM 13413244021

ABSTRACT

This research aims to find out how Instagram as a social media has an influence on one's social status and to find out whether using Instagram can show social classes among UNY students. This study uses descriptive analysis which used data collection techniques in the form of Snowball Sampling amounted to 13 people. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data validity uses technical triangulation. With data analysis using Milles and Huberman. The results showed that, Instagram was able to influence the social prestige of a student. This can be seen from the activities carried out by the students themselves who always wants to show his existence in front of the public to get an acknowledgment. Instagram users' social status can be seen from what photos are uploaded, storygrams that they showed, followers and likes on their accounts, and tag features that users embed. From the desire to be recognized this is what makes users become more selective in uploading content. In addition, users are also more creative and innovative. Therefore the content that they uploaded can attract the attention of the followers.

Keywords: *Instagram, Social prestige, students*



PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, pengaruh teknologi menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan. Pada dasarnya manusia saling melakukan komunikasi satu sama lain. Komunikasi secara etimologis berarti “memberitahukan”, sedangkan secara terminologis adalah merupakan proses penyampaian suatu pertanyaan dari seseorang kepada orang lain (Effendy, 1993:4). Teknologi komunikasi pun sekarang makin berkembang, kecepatan dan ketepatan informasi sangat dimungkinkan oleh pemakaian media dengan teknologi yang tepat. Menurut O’ Breien (dalam Bungin, 2009) perilaku manusia dan teknologi memiliki interaksi dalam lingkungan sosioteknologi. Ada lima komponen perilaku manusia dan teknologi dalam berinteraksi meliputi : (1) struktur masyarakat, (2) sistem dan teknologi informasi, (3) masyarakat dan budaya, (4) strategi komunikasi, (5) proses sosial. Dewasa ini, Internet memenuhi berbagai macam kebutuhan manusia dalam mengkonsumsi media. Mulai dari mencari informasi, hiburan, hingga bahkan bersosialisasi dengan sesama manusia kini dilakukan melalui internet.

Dengan berkembangnya alat telekomunikasi ataupun gadget, kini telah merubah pola interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Perkembangan teknologi bermula dari adanya perubahan-perubahan dari masyarakat, baik di bidang sosial, budaya, maupun teknologi itu sendiri. Solo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi (Elya: 2011) mengemukakan bahwa perubahan sosial diartikan sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-peubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Perubahan sosial dalam dimensi struktural mampu mempengaruhi struktur sosial dalam masyarakat. Struktur sosial membentuk suatu kelompok-kelompok sosial yang mana akan memunculkan suatu prestise sosial. Prestise sosial dalam sosiologi merupakan suatu status sosial, kehormatan dan kedudukan yang dimiliki oleh seseorang di dalam kehidupannya, yang mana orang tersebut akan memiliki unsur-unsur tersebut dalam kategori yang lebih banyak lebih tinggi dari orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya. Suatu prestise sosial ada kaitannya antara kelas dan status karena anggota dalam suatu kelompok sosial yang

sama kerap kali adalah juga anggota dalam kelas tersebut yang memiliki kedudukan yang sama pula. Tetapi jika seseorang memiliki kedudukan kelas yang sama belum tentu memberikan peluang untuk mendapat status yang sama. Dalam suatu pelapisan sosial memiliki dasar-dasar, yaitu mengenai ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan. Orang yang dianggap paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Dengan penggunaan media sosial orang awam mampu melihat dan mengukur bagaimana status sosial yang dimiliki pengguna media sosial tersebut. Penggunaan media sosial seakan-akan menjadi gaya hidup anak muda saat ini. Dari beberapa media sosial yang akrab kita gunakan, ada media sosial yang paling populer di dunia berdasarkan jumlah penggunanya pada 2017. Pada tingkat kepopuleran media sosial, facebook menempati tingkatan pertama dengan angka 1,9 miliar pengguna aktif. Kemudian diikuti dengan Youtube yang saat ini sering digunakan yang berkisar antara 1 miliar pengguna aktif. *Instagram* yang berada pada peringkat ketiga dengan jumlah sekitar 600 juta pengguna aktif, pengguna *Instagram* tetap mengalami peningkatan.

Instagram merupakan salah satu aplikasi atau komponen dari media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, menyaring foto secara digital, kemudian mengunggahnya dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk mengunggahnya di aplikasi *Instagram* itu sendiri. Pengguna *Instagram* khususnya mahasiswa, mereka sendiri menggunakan *Instagram* pada awalnya dikarenakan ingin mengikuti trend masa kini. Adanya rasa ingin mengikuti perkembangan jaman lah yang membuat mereka selalu ingin mencoba hal-hal baru khususnya dalam penggunaan media sosial. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhhususkan pada mahasiswa dikarenakan mahasiswa lebih mengerti bagaimana penggunaan media sosial. Disamping itu mahasiswa lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan orang yang lebih tua. Mahasiswa pun, dianggap lebih bisa menggunakan media sosial secara bijak dibandingkan kalangan remaja di bawah usia tujuh belas tahun. Penggunaan *Instagram* membuat seseorang mampu melihat status dan kelas sosial yang dimiliki pengguna *Instagram*. Adanya kelas sosial maka seseorang mampu menentukan status sosial orang tersebut berdasarkan dengan dasar-dasar pelapisan sosial dalam

masyarakat. Kepopuleran *Instagram* telah merambah pada kalangan mahasiswa UNY. Mahasiswa menggunakan *Instagram* untuk mendapatkan suatu prestise sosial dengan cara menunjukkan eksistensi mereka di media sosial *Instagram*. Peneliti menganggap bahwa mahasiswa UNY mampu dijadikan contoh sebagai pengguna aktif media sosial *Instagram*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apa yang melatarbelakangi mahasiswa menggunakan *Instagram* di banding media sosial lain? 2) Bagaimana *Instagram* mampu menjadi simbol prestise sosial di kalangan mahasiswa UNY? 3) Bagaimana aktivitas pengguna *Instagram* untuk meningkatkan prestise sosial di kalangan mahasiswa UNY?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskripif dengan fokus subyek penelitian adalah mahasiswa UNY dengan teknik pengambilan sampel adalah *Snowball sampling*. Analisis data menggunakan metode analisis data Milles dan Huberman. Proses penelitian dilaksanakan dengan dimulai dari observasi, wawancara dengan narasumber, dan juga mencari data yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian sehingga hasil yang didapat lebih empiris. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara mendalam semi/tak terstruktur, serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

DESKRIPSI DATA DAN INFORMAN

Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang merupakan para pengguna aktif dari media sosial *Instagram* dengan rincian 4 orang dari Fakultas Teknik, 1 orang dari Fakultas ekonomi, 2 orang dari Fakultas Bahasa dan Seni, 1 orang dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2 Orang dari Fakultas Ilmu Pendidikan, 2 orang dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan 1 orang dari Fakultas Ilmu Sosial. Populasi yang telah diidentifikasi adalah mahasiswa UNY. Pemilihan informan diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Yaitu, informan memiliki jumlah *followers* lebih dari 500 orang. Informan yang dipilih antara lain Ayu, Aulia, Agnes, Rahma, Nuy, Choir, Fru, Abbe, Agus, Dwi, Nofiana, Puspitasari, Zalsa.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya sebagian individu selalu ingin menampilkan diri mereka dan berharap mendapatkan kesan yang baik dari orang yang melihatnya. Media sosial menjadi

tempat yang digunakan oleh setiap orang untuk menampilkan kesan diri yang sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. latar belakang mahasiswa menggunakan *Instagram*

Media sosial pun kini menjadi ajang untuk menunjukkan eksistensi diri setiap orang yang menggunakan. Dengan adanya eksistensi tersebut mampu memunculkan pandangan orang lain mengenai status sosial dari para pengguna aktif media sosial. Dalam suatu status sosial, setiap orang berharap untuk lebih dihormati atau disegani apabila memiliki status sosial yang tinggi. Mahasiswa telah mengetahui bagaimana pengaplikasian *Instagram* menganggap *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang mudah untuk digunakan. Motif awal mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *Instagram* adalah ingin mengikuti perkembangan jaman serta banyak dari kalangan mahasiswa lain yang menggunakan. Selain itu sebagian besar pengguna menggunakan *Instagram* dikarenakan adanya keinginan untuk mengikuti orang lain di sekitarnya dikarenakan banyak orang yang menggunakan *Instagram*. *Instagram* menjadi salah satu sarana bagi kaum muda

untuk berbagi momen dan kegiatan sehari-hari. Penggunaan dari *Instagram* dianggap lebih dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk mengaktualisasikan diri. Bagi mahasiswa yang menggunakan *Instagram*, *Instagram* juga difungsikan sebagai alat mereka untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Pengakuan dari informan menjadi suatu bukti bahwa, setiap konten yang diunggah oleh pengguna *instagram* menjadikan daya tarik tersendiri bagi para pengguna lainnya. Mahasiswa mengunggah suatu konten di *instagram* untuk mendapatkan perhatian dari khalayak. Informan ingin mendapatkan pengakuan bahwa seseorang mampu meningkatkan statusnya dengan unggahan-unggahannya di akun pribadinya. Pengakuan dari masyarakat masih menjadi salah satu motivasi dari mahasiswa untuk mengunggah foto ataupun videonya ke *instagram* dengan konsep-konsep yang lebih bagus. Seakan-akan *instagram* mampu menceritakan bagaimana kehidupan seseorang. Alasan lain mahasiswa menggunakan *Instagram* adalah untuk bisa memamerkan segala aktivitas yang mereka lakukan. Adanya inovasi-inovasi baru yang ditampilkan oleh *Instagram*. *Instagram* memiliki fitur-fitur yang lebih lengkap serta mudah digunakan.

Hal ini yang menjadikan *Instagram* lebih dipilih dibandingkan aplikasi lainnya

2. *Instagram* menjadi Simbol Prestise Sosial di Kalangan Mahasiswa UNY

Instagram memberikan peluang mahasiswa dalam menampilkan foto dan video. Aktivitas mahasiswa dalam mengunggah foto di media *Instagram* dengan berbagai kegiatannya merupakan salah satu aksi dalam mengungkapkan diri mereka.

Mengunggah foto di *Instagram* merupakan suatu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan disamping memiliki jumlah *like* dan *follower* terbanyak. Menurut Engel (1994) seseorang akan mempunyai prestise tinggi apabila orang lain mempunyai sikap *respect* atau menghormati mereka. . “Teori Uses and Gratification berguna untuk meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan. Inti dari model *Uses and Gratification* ini adalah aktivitas audiens yaitu pilihan yang disengaja oleh para pengguna isi media untuk memenuhi kebutuhan mereka” (Severin dan Tankard, 2008). Teori ini berkaitan dengan pembahasan dari peneliti, yang mana setiap individu dalam menggunakan media selalu

memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Baik kebutuhan psikologis maupun kepuasan dari media itu sendiri. Pengguna *Instagram* ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain mengenai dirinya, maka dari itu pengguna *Instagram* perlu mendapatkan respek dan rasa hormat dari orang lain agar orang tersebut dapat diakui keberadaannya, sehingga meningkatkan status sosial yang dia miliki. Jumlah *follower* dan *liker* yang banyak merupakan suatu penghargaan ataupun prestise tersendiri. O’Brien (Bungin, 2006) mengatakan bahwa perilaku manusia dan teknologi memiliki interaksi di dalam lingkungan sosioteknologi. Sehingga bisa dikatakan bahwa ketika IT hadir dalam bentuk yang baru, maka akan mempengaruhi struktur masyarakat, strategi komunikasi, masyarakat dan budaya, serta proses sosial. Motif utama dalam menggunakan *Instagram* adalah untuk berbagi momentum kepada orang lain melalui *tag* lokasi sehingga mampu meningkatkan gengsi mereka.

3. Aktivitas Pengguna *Instagram* untuk Meningkatkan Prestise Sosial di Kalangan Mahasiswa UNY.

Berbagai cara dilakukan agar seseorang mampu meningkatkan prestise sosialnya. Salah satu diantaranya adalah dengan mengunggah foto-foto dan konten yang

menarik perhatian dari khalayak. Dalam mendapatkan perhatian dari khalayak, orang perlu memberikan hasil yang bagus dalam tampilan fotonya. Sebelum mengunggah foto orang perlu memfilter foto tersebut, baik dari pewarnaannya maupun konsep yang diinginkan. Seperti yang dikatakan Erving Goffman (1959) mengatakan bahwa individu, disebut actor, mempresentasikan dirinya secara verbal maupun non-verbal kepada orang lain yang berinteraksi dengannya. Presentasi diri atau sering disebut juga manajemen impresi merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra yang diharapkan. Presentasi diri yang dilakukan ini bisa dilakukan oleh individu atau bisa juga oleh kelompok individu/tim/organisasi (Boyer, dkk,2006:hasil wawancara). Banyak sedikitnya *follower* pun berpengaruh pada tingkat kepopuleran dari sang pemilik akun. Dalam meningkatkan prestise sosial orang dituntut untuk menampilkan kesan yang baik. Sikap yang kompetitif untuk berusaha menghasilkan sesuatu yang maksimal pun mempengaruhi status sosial mereka. Dengan adanya instagram itulah, orang berlomba-lomba menampilkan citra yang baik untuk membuat orang lain terkesan. Instagram menjadi sarana untuk pengungkapan diri

agar lebih diakui oleh masyarakat. Diakuinya seseorang di instagram akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi sang pengguna. Selain itu unggahan *instastory* membagikan lokasi yang sedang dikunjungi oleh pengguna. Dampaknya orang mampu melihat dengan jelas bagaimana kehidupan sang pengguna. Apabila si pengguna mengunggah storynya di tempat-tempat yang sedang *hits* seperti kafe atau tempat elit lainnya maka orang lain mampu menilai gaya hidup sang pengguna. Gaya hidup seseorang mampu menunjukkan bagaimana prestise orang tersebut. berbeda gaya hidup berbeda pula prestisenya. Peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan *Instagram* manusia diajak untuk semakin mengarah ke kehidupan yang kompetitif. Dimana dengan diunggahnya konten-konten yang positif, orang lain akan lebih tertarik dan terpengaruh untuk ikut ambil bagian dalam konten yang serupa. Munculnya *Instagram* membuat orang-orang menjadi lebih kreatif dan ekspresif. Mereka berlomba-lomba menampilkan sesuatu yang lebih baik melalui foto maupun video yang mereka unggah.

TEMUAN UTAMA

1. Mahasiswa UNY telah menggunakan *Instagram* sejak tahun 2012.
2. Alasan menggunakan *Instagram* adalah untuk berbagi foto, video, maupun ajang promosi. Selain itu *Instagram* saat ini lebih banyak diperbaharui, lebih banyak fitur yang menarik untuk digunakan. Dengan adanya *Instagram*, seseorang mampu menerima informasi lebih cepat.
3. Mahasiswa UNY menggunakan *Instagram* setiap saat, dikala ada waktu luang.
4. Intensitas mahasiswa dalam mengunggah foto saat ini tidak terlalu sering. Mahasiswa lebih sering mengupdate *storygram* dibanding mengupload foto.
5. Pengguna aktif *Instagram* khususnya mahasiswa menganggap bahwa *followers* dan *likers* sangatlah penting. Hal itu mampu menunjang seberapa eksis mereka dalam dunia maya. Disamping itu semakin banyaknya pengikut, semakin banyak pula yang mengenalnya.
6. Pengguna *Instagram* akan memilih foto-foto yang akan mereka unggah di akun pribadi miliknya. Hal ini dikarenakan suatu foto yang indah akan tampak menarik dilihat. Pengguna pun terkadang memiliki tema maupun konsep dalam *Instagram* miliknya agar terkesan rapi.

7. Salah satu upaya untuk meningkatkan status sosial dari pengguna *Instagram* adalah dengan mengupload foto atau video yang beda dari yang lain. Misalnya saja dengan konsep *travelling* atau dengan berlatar belakang cafe atau tempat kumpul kaum muda yang sedang hits. Atau membagikan momen mereka di *storygram* saat mereka melakukan kegiatan yang menarik untuk dilihat.
8. *Instagram* memberikan fitur untuk menandai lokasi pada suatu tempat yang dituju, dengan adanya fitur tersebut mahasiswa mampu memamerkan keberadaan mereka saat itu. Sehingga orang yang melihat mampu mengetahui keberadaan sang pengunggah.

KESIMPULAN

Teknologi sebagai salah satu sarana untuk membantu seseorang mendapatkan prestise sosial. Sehingga terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, para remaja tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadinya dalam membentuk suatu identitas diri mereka. Tak berbeda dengan masyarakat luar, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pun menjadi salah satu pengguna aktif media sosial *Instagram*. Pengakuan dari orang lainjuga menjadi motivasi penggunaan *Instagram*. Karena

seseorang selalu memiliki keinginan untuk selalu dianggap ada, dan tidak ingin kalah dengan orang lain. Dengan kepopuleran seseorang di *Instagram* maka orang tersebut dapat meningkatkan prestise sosial yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, *Instagram* mampu meningkatkan prestise sosial mahasiswa. Prestise sosial tersebut dapat ditunjukkan dari bagaimana seseorang mengunggah foto maupun video ke akun miliknya. Foto tersebut biasanya melalui proses *hunting* dan editing untuk memperoleh hasil yang bagus dan mendapat perhatian dari orang lain. Dalam foto tersebut orang selalu menampilkan kesan yang baik agar para pengguna lain pun memberikan *feedback* yang positif. Tidak hanya itu dengan foto yang menarik untuk dilihat, maka orang ingin mengikuti dan mencoba mencari tau tentang identitas sang pemilik akun. Dari adanya rasa ingin tahu tersebut maka orang ingin mem-follow akun milik sang pengunggah. Untuk mendapatkan prestise sosial yang diharapkan, maka mahasiswa menunjukkan eksistensinya di *Instagram* dengan beberapa cara. Yaitu, mahasiswa menggunakan akun media sosial *Instagram* untuk saling berbagi *like* agar orang lain juga melakukan hal yang sama. Mahasiswa menunjukkan intensitasnya dengan mengunggah foto dan

video yang berlatar belakang tempat yang menarik dan indah yang mungkin orang lain belum mengunjunginya. Untuk mencapai suatu prestise sosial yang tinggi tak jarang mahasiswa yang perlu memfilter dan mencari objek foto yang jarang orang lain ketahui. Adanya kepuasan dengan memiliki *follower* yang banyak. Peningkatan jumlah *follower* menjadi salah satu tanda bahwa orang tersebut menjadi lebih dikenal. Semakin dikenal orang maka semakin besar pula peluang seseorang meningkatkan status sosial yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhani, Ruslan. (2016). Pengguna *Instagram* Indonesia termasuk terbanyak di dunia. Artikel. <http://www.antaraneews.com/berita/540022/penggunaInstagramIndonesia-termasuk-terbanyak-di-dunia> (diakses 24 April 2017).
- Kristiyana, Ansita. , dkk. (2010). *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*. Malang: Program Studi Magister Sosiologi Pascasarjana UMM.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soejono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, Dan R&D). Bandung:
Alfabeta Hal. 368

Aji, Pria Purnama. (2016). *Instagram Sebagai Sarana Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri di Kalangan Mahasiswa UNY. Jurnal Skripsi.*

Alfiandra, Muhammad Furqan. , dkk. (2017). *Motivasi Mahasiswa Bergabung Dalam Media Sosial Instagram.* Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyah.

Ayun, P. Q (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Channel.* 3(2): 1-16

Hayumi, Nidya Zahra. (2014). *Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri.* Depok: Makalah Non Seminar.

Nugraha, A. M. (2015). Penggunaan Media Sosial Path Sebagai Sarana Pengakuan Sosial. *Jurnal Sosietas.* 5(2): 1-7

Puspitorini, Dyah Ayu. (2016). *Motif dan Kepuasan Penggunaan Instagram.* Surakarta: Artikel Publikasi Ilmiah.

Setiawan, Rudi. (2013). Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi.* 1(2): 355-374

Utomo, Dea Anggraeni. (2013). *Motif Pengguna Jejaring Sosial Google+ Di Indonesia.* Surabaya: Jurnal E-Komunikasi.